

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identifikasi Karakteristik Wilayah Berdasarkan Aspek Akses Pangan Per Indikator**

#### **1. Indikator Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan merupakan salah satu dimensi dari akses ekonomi yang berbentuk akses pangan. Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berakibat pada rendahnya akses pekerjaan dan pengelolaan sumber daya menjadi rendah sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat. Pendapatan yang rendah menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat.

Persediaan pangan yang cukup, tidak menjamin ketahanan pangan. Apabila penyediaan pangan mencukupi, faktor determinan yang mempengaruhi adalah pendapatan dan daya beli masyarakat. Akses terhadap pangan secara ekonomi dapat terganggu bila daya beli atau pendapatan riil masyarakat rendah. Oleh sebab itu, kelaparan dan kekurangan pangan dapat tetap terjadi walau pangan tersedia, hal ini disebabkan masyarakat tidak mampu membeli atau menukarkan usaha yang dimilikinya untuk mendapatkan pangan. Kemiskinan merupakan indikator kunci yang berperan besar dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Menurut Kuncoro (2000) terdapat tiga hal penyebab kemiskinan. Pertama secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia

karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah. Ketiga, kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal. Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*).

Data yang diperoleh berasal dari Bappeda. Bappeda mengolah data tersebut bekerjasama dengan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) untuk membuat Basis Data Terpadu (BDT). Kemiskinan dicerminkan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan dikategorikan kedalam empat desil, namun yang diprioritaskan dalam kemiskinan adalah desil satu dan dua. Desil satu merupakan rumah tangga/individu dengan kondisi kesejahteraan antara 0% - 10% terendah di Indonesia. Desil kedua merupakan rumah tangga/individu dengan kondisi kesejahteraan antara 11% - 20% terendah di Indonesia. Data kemiskinan tersebut merupakan olahan data dari karakteristik rumah tangga seperti jumlah anggota keluarga, kepala keluarga perempuan, status pendidikan, kepemilikan aset, kecacatan penyakit kronis, status bekerja, kondisi tempat tinggal, sumber penerangan utama, sumber air minum, bahan bakar memasak, fasilitas BAB, pembuangan akhir tinja. Metode tersebut digunakan karena telah digunakan banyak negara untuk pemeringkatan status kesejahteraan rumah tangga. Dari data tersebut maka dilakukan pengolahan. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui kondisi ketahanan masing-masing 75 desa di Kabupaten Bantul berdasarkan kemiskinan, sebagai berikut:

## a. Kecamatan Bambanglipuro

Tabel 5. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Bambanglipuro

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa/ Keluaran	Persentase (%)
	Kriteria	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$	Sidomulyo Mulyodadi Sumbermulyo	34.23 30.90 29.94	0	100,00
2	Rawan	25 - <35			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					3	100,00

Desa Sidomulyo, Desa Mulyodadi dan Desa Sumbermulyo memiliki angka kemiskinan yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor kondisi sosial ekonomi wilayahnya. Salah satu faktornya adalah jenis pekerjaan kepala keluarga. Kepala keluarga merupakan pemimpin dalam keluarga, yang menanggung kebutuhan ekonomi keluarganya. Mayoritas pekerjaan kepala rumah tangga di Kecamatan Bambanglipuro yaitu sebagai petani tanaman padi dan palawija, sehingga pendapatannya tidak menentu dan sangat bergantung pada musim. Selain itu, jumlah kepala keluarga perempuan juga tidak kalah banyak, yang menjadi sumber permasalahan kemiskinan adalah masih rendahnya partisipasi anak-anak dalam dunia pendidikan, sehingga masyarakat sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Ketiga desa tersebut termasuk ke dalam prioritas satu yaitu sangat rawan pangan. Kondisi sangat rawan yaitu kondisi dimana rumah tangga/individu sulit dalam mengakses pangan dikarenakan kemiskinan. Rumah tangga/ individu tidak mampu untuk mengakses dan mengkonsumsi pangan dalam jumlah yang cukup pada kurun waktu tertentu dikarenakan daya beli, bila hal tersebut terus berlanjut maka berakibat pada terjadinya kelaparan, busung lapar dan gizi buruk.

Persentase kemiskinan tertinggi di Kecamatan Bambanglipuro terletak di Desa Sidomulyo sebesar 34,23%.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan untuk membuat individu memiliki banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang negatif dengan kemiskinan. Menurut Mirza (2012) disarankan pemerintah dalam membuat kebijakan tidak hanya melihat dari pencapaian target peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, namun juga target peningkatan pembangunan manusia karena pertumbuhan ekonomi sendiri belum memadai untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada aspek pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat.

#### b. Kecamatan Banguntapan

Tabel 6. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Banguntapan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 < 35$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$	Tamanan	18,60	5	62,50
			Singosaren	15,31		
			Wirokerten	17,67		
			Jambidan	18,80		
			Potorono	18,65		
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Jagalan	8,70	3	37,50
			Baturetno	8,22		
			Banguntapan	5,10		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Banguntapan memiliki delapan desa yaitu Desa Tamanan, Desa Jagalan, Desa Singosaren, Desa Wirokerten, Desa Jambidan, Desa Potorono, Desa Baturetno dan Desa Banguntapan. Kondisi sosial ekonomi wilayah desa di kecamatan ini tidak jauh berbeda dengan Kecamatan Bambanglipuro, disebabkan

tingginya angka kemiskinan yang dipicu oleh berbagai faktor sosial ekonomi. Mayoritas pekerjaan kepala keluarga adalah sebagai pekerja bangunan. Kecamatan Banguntapan memiliki tingkat kepala keluarga perempuan tertinggi usia 45 tahun. Sebagian besar desanya masuk kedalam prioritas dua yang berarti berada pada kondisi rawan pangan, dimana masyarakat mengalami kesusahan dari segi ekonomi khususnya dalam mengakses pangan. Desa yang berada pada kondisi tersebut, yaitu Desa Tamanan, Desa Wirokerten, Desa Jambidan dan Desa Potorono. Desa Singosaren berada pada prioritas agak rawan pangan. Agak rawan pangan merupakan kondisi rentan daya beli rumah tangga/ individu terhadap pangan disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengakses pangan, salah satu penyebabnya yaitu naiknya harga pangan sedangkan pendapatan yang didapat tidak sebanding dengan kenaikan bahkan cenderung turun karena mayoritas pekerjaannya. Kondisi akses ekonomi yang sudah bagus terletak di Desa Jagalan dan Desa Baturetno dimana berada pada kondisi tahan pangan, selain itu Desa Banguntapan berada kondisi sangat tahan pangan. Kondisi tahan pangan mencerminkan tidak adanya masalah rumah tangga/individu dalam mengakses pangan, sekalipun terjadi kenaikan harga pangan mereka masih dapat sesuai dengan asupan gizi. Pada Kabupaten Banguntapan, persentase tingkat kemiskinan tertinggi terletak di Desa Jambidan sebesar 18,80%.

Masalah kemiskinan akan berdampak pada kurangnya akses masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan pangan maupun pelayanan kesehatan. Jumlah orang miskin mencerminkan kelompok yang tidak mempunyai akses pangan, jika persentasenya lebih dari 20 persen, maka akses pangannya termasuk kategori

rendah. Kemiskinan adalah indikator ketidakmampuan untuk mendapatkan cukup pangan, karena rendahnya kemampuan daya beli atau hal ini mencerminkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan lain-lain (Apriani dkk 2011).

c. Kecamatan Bantul

Tabel 7. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desaa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 - <35$			0	0
3	Agak rawan	$20 - <25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 - <20$	Palbapang	15,72	2	40,00
			Sabdodadi	16,01		
5	Tahan	$10 - <15$	Ringinharjo	14.59	3	60,00
			Bantul	10.37		
			Trirenggo	14.86		
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Bantul memiliki lima desa yaitu Desa Palbapang, Desa Ringinharjo, Desa Bantul, Desa Trirenggo dan Desa Sabdodadi. Kecamatan Bantul memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dari segi sosial ekonomi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Bantul memiliki jumlah total sebanyak 1.228 KK yang terbagi dala usia kurang dari 45 tahun sejumlah 108 KK, usia 45-59 sejumlah 342 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 778 KK. Selain hal tersebut, mayoritas pekerjaan kepala rumah tangga adalah sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.224 KK. Pekerja bangunan tidak bekerja setiap waktu, sehingga dalam satu bulan pendapatan yang didapatkan belum tentu sama, tentu saja hal tersebut mempengaruhi konsumsi rumah tangga/ individu. Satu desanya berada pada kondisi kehananan pangan cukup tahan pangan, yaitu Desa Bantul. Keempat desa lainnya berada pada kondisi rawan

pangan. Kondisi sangat rawan yaitu kondisi dimana rumah tangga/individu sulit dalam mengakses pangan dikarenakan kemiskinan. Rumah tangga/ individu tidak mampu untuk mengakses dan mengkonsumsi pangan dalam jumlah yang cukup pada kurun waktu tertentu dikarenakan daya beli, bila hal tersebut terus berlanjut maka berakibat pada terjadinya kelaparan, busung lapar dan gizi buruk. Tingkat kemiskinan tertinggi di Kabupaten Bantul terletak di Desa Sabdodadi 16,01%.

#### d. Kecamatan Dlingo

Tabel 8. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Dlingo

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$	Muntuk	37,01	1	16,67
2	Rawan	$25 - <35$	Mangunan Dlingo Jatimulyo	27,99 28,06 31,60	3	50,00
3	Agak rawan	$20 - <25$	Termuwuh Terong	24,14 21,42	2	33,33
4	Cukup tahan	$15 - <20$			0	0
5	Tahan	$10 - <15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					6	100,00

Kecamatan Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo, Desa Termuwuh, Desa Jatimulyo dan desa Terong. Dilihat dari karakteristik sosial ekonomi, seluruh desa memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Kecamatan Dlingo memiliki jumlah total kepala keluarga perempuan sebanyak 896 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 70 KK, usia 45-59 sejumlah 221 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 605 KK. Kepala keluarga perempuan cenderung memiliki penghasilan yang lebih sedikit dibandingkan kepala keluarga laki-laki, selain itu karena mayoritas pendidikannya masih rendah maka keterampilan yang dimilikipun rendah. Mayoritas pekerjaan yang dimiliki kepala rumah tangga adalah sebagai pekerja industri pengolahan

sebanyak 1.726 KK. Meskipun memiliki status bekerja, tidak semua individu rumah tangga/memiliki gaji UMR, karena dilapangan masih ditemukan fakta gaji dibawah UMR khususnya untuk pekerja di UKM. Dari enam desa terdapat satu desa berada pada prioritas rawan pangan, yaitu Desa Terong, sedangkan kelima lain masuk ke prioritas sangat rawan. Persentase tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Dlingo terletak di Desa Muntuk sebanyak 37,01%.

e. Kecamatan Imogiri

Tabel 9. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Imogiri

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 - <35$	Selopamioro	34,70	1	12,50
3	Agak rawan	$20 - <25$	Sriharjo	23,57	5	62,50
			Kebonagung	21,05		
			Karangtengah	24,11		
			Karangtalun	20,60		
			Wukisari	24,93		
4	Cukup tahan	$15 - <20$	Girirejo	18,73	2	25,00
			Imogiri	15,22		
5	Tahan	$10 - <15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Imogiri memiliki delapan desa, yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, desa Karangtengah, desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukisari. Angka kemiskinan di Kecamatan imogiri termasuk tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Imogiri memiliki jumlah total sebanyak 1.584 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 130 KK, usia 45-59 sejumlah 404 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 1.050 KK. Kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki pendapatan yang lebih kecil dibanding laki-laki karena rendahnya pendidikan dan keterampilan. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah

tangga, Kecamatan Imogiri memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.591 KK, sebagai pekerja bangunan maka pendapatan kepala rumah tangga/individu tidak tetap. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga/individu. Sebagian kecil wilayah Kecamatan Imogiri masuk ke dalam prioritas sangat rawan, yaitu Desa Selopamiro, Desa Karangtengah dan Desa Wukisari, wilayah lainnya termasuk ke dalam prioritas rawan pangan. Persentase tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Dlingo terletak di Desa Selopamiro sebesar 34,70%.

f. Kecamatan Jetis

Tabel 10. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Jetis

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	25 - <35			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Canden	20,37	1	25,00
4	Cukup tahan	15 - <20	Patalan	15,52	3	75,00
			Sumberagung	17,30		
			Trimulyo	19,87		
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Jetis memiliki empat desa, yaitu: Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo. Kecamatan Jetis memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Jetis memiliki jumlah total sebanyak 1.235 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 95 KK, usia 45-59 sejumlah 289 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 869 KK. Kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki pendapatan lebih rendah dibanding laki-laki. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Jetis memiliki mayoritas pekerjaan sebagai

pekerja bangunan sebanyak 1.618 KK, sehingga pendapatan yang diperoleh setiap bulannya berbeda. Hal tersebut akan mempengaruhi konsumsi. Sebagian besar wilayah Kecamatan Jetis berada pada kondisi rawan pangan, kecuali Desa Canden yang berada pada kondisi ketahanan pangan sangat rawan, yaitu Desa Patalan dan Desa Canden, sedangkan Desa Trimulyo berada pada kondisi tahan pangan. Sisanya, satu desa yaitu Desa Canden perlu menjadi perhatian, karena desa tersebut memiliki prioritas sangat rawan pangan, dengan tingkat persentase kemiskinan sebesar 20,37%. Semakin rawan suatu wilayah maka, akan mudah terjadi kasus kelaparan, busung lapar dan gizi buruk.

g. Kecamatan Kasihan

Tabel 11. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Kasihan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$				
2	Rawan	25 - <35			0	0
3	Agak rawan	20 - <25				
4	Cukup tahan	15 - <20	Bangunjiwo	19,36	1	25,00
5	Tahan	10 - <15	Tirtonirmolo	13,68	3	50,00
			Tamantirto	11,15		
6	Sangat tahan	0 - <10	Ngetisharjo	9,21	1	25,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Kasihan memiliki empat desa, yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto dan Desa Trimulyo. Kecamatan Kasihan memiliki angka kemiskinan yang cukup bagus. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Kasihan memiliki jumlah total sebanyak 1.386 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 151 KK, usia 45-59 sejumlah 411 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 824 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Kasihan memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.841 KK. Kasihan memiliki

tingkat partisipasi sekolah yang tinggi, sehingga dapat mengentaskan dari kemiskinan. Sebagian wilayahnya berada pada kondisi ketahanan pangan cukup tahan, yaitu Desa Tamantirto dan Desa Ngetisharjo, sedangkan Desa Bangunjiwo berada pada kondisi sangat rawan pangan, serta Tirtonirmolo berada pada kondisi agak rawan. Tingkat kemiskinan tertinggi pada Kecamatan Kasihan terletak di Desa Bangunjiwo sebesar 19,36%, sehingga memerlukan perhatian dan tindakan lebih.

#### h. Kecamatan Kretek

Tabel 12. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Kretek

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 - <35$			0	0
3	Agak rawan	$20 - <25$				
4	Cukup tahan	$15 - <20$	Tirtoharjo	16,54	4	80,00
			Donotirto	16,63		
			Tirtosari	18,25		
			Tirtomulyo	19,95		
5	Tahan	$10 - <15$	Parangtritis	14,81	1	20,00
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Kretek memiliki lima desa, yaitu Desa Tirtoharjo, Desa Parangtritis, Desa Donotirto, desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo. Kecamatan kretek memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Kretek memiliki jumlah total sebanyak 888 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 57 KK, usia 45-59 sejumlah 184 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 647 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Kretek memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani tanaman padi dan palawija sebanyak 1.026 KK. Desa Parangtritis berada pada prioritas tiga yaitu pada kondisi agak rawan pangan, sedangkan

sisanya berada pada kondisi rawan pangan. Tingkat kemiskinan tertinggi terletak di Desa Tirtomulyo sebesar 19,95%.

i. Kecamatan Pajangan

Tabel 13. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Pajangan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$	Sendangsari	38,13	1	33,33
2	Rawan	25 - <35	Triwidadi	34,67	2	66,67
			Guwosari	27,39		
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Pajangan memiliki tiga desa, yaitu Desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan Desa Guwosari. Kecamatan Pajangan memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Pajangan memiliki jumlah total sebanyak 848 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 104 KK, usia 45-59 sejumlah 236 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 508 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Pajangan memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.337 KK. Data kemiskina yang digunakan diperoleh dari Bappeda dimana menggunakan sampai ke tingkata 40% penghasilan terbawah di Indonesia. Ketiganya berada pada kondisi sangat rawan pangan. Tingkat kemiskinan tertinggi terletak di Desa Sendangsari sebesar 38,13%.

## j. Kecamatan Pandak

Tabel 14. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Pandak

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 - <35$	Caturharjo	26.07	3	75,00
			Triharjo	28.97		
			Gilangharjo	27.82		
3	Agak rawan	$20 - <25$	Wijirejo	21.73	1	25,00
4	Cukup tahan	$15 - <20$			0	0
5	Tahan	$10 - <15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Pandak memiliki empat desa, yaitu Desa Caturhargo, Desa Triharjo, Desa Gilangharjo dan Desa Wijirejo. Kecamatan Pandak memiliki tingkat kemiskinan tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Pandak memiliki jumlah total sebanyak 1.289 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 101 KK, usia 45-59 sejumlah 352 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 836 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Pandak memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.464 KK. Keempatnya berada pada kondisi sangat rawan pangan. Persentase kemiskinan tertinggi di Kecamatan Pandak terletak di Desa Triharjo sebesar 28,97%.

## k. Kecamatan Piyungan

Tabel 15. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Piyungan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 < 35$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$	Srimulyo	23,28	2	66,67
			Srimartani	23,78		
4	Cukup tahan	$15 < 20$	Sitimulyo	17,22	1	33,33
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Piyungan memiliki tiga desa dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Piyungan memiliki jumlah total sebanyak 1.164 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 106 KK, usia 45-59 sejumlah 263 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 795 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Piyungan memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani tanaman padi dan palawija sebanyak 1.228 KK, sebagai seorang petani makan pendapatan yang didapat belum tentu sama dan harus menunggu beberapa waktu. Satu desanya yaitu Desa Srimartani berada pada kondisi sangat rawan pangan, sedangkan dua desa lainnya seperti Desa Sitimulyo dan Desa Srimulyo berada pada kondisi rawan. Desa Srimartani menjadi desa dengan persentase kemiskinan tertinggi sebesar 23,78%.

## 1. Kecamatan Pleret

Tabel 16. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Pleret

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 < 35$	Segoroyoso	27,98	2	40,00
			Bawuran	34,26		
3	Agak rawan	$20 < 25$	Pleret	22,12	2	40,00
			Wonolelo	24,82		
4	Cukup tahan	$15 < 20$	Wonokromo	18,65	1	20,00
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Pleret memiliki lima desa. Kecamatan Pleret memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Pleret memiliki jumlah total sebanyak 1.207 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 128 KK, usia 45-59 sejumlah 288 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 791 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Pleret memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.176 KK. Tiga desanya berada pada prioritas sangat rawan pangan yaitu Desa Wonolelo, Desa Bawuran dan Desa Segoroyoso, sedangkan Desa Wonokromo dan Desa Pleret berada pada prioritas rawan pangan. Persentase kemiskinan tertinggi di Kecamatan Pleret terletak di Desa Bawuran sebesar 34,26%.

## m. Kecamatan Pundong

Tabel 17. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Pundong

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
					0	0
2	Rawan	25 - <35	Seloharjo	27,63	1	33,33
3	Agak rawan	20 - <25	Panjangrejo	23,65	2	66,67
			Srihardono	20,16		
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
	Jumlah				3	100,00

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa, yaitu Desa Seloharjo, Desa Panjangrejo dan Desa Srihardono. Kecamatan Pundong juga memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dari segi sosial ekonomi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Pundong memiliki jumlah total sebanyak 1.064 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 82 KK, usia 45-59 sejumlah 279 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 703 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Pundong memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani tanaman padi dan palawija sebanyak 1.590 KK. Seluruh desanya berada kondisi sangat rawan. Persentase kemiskinan tertinggi di Kecamatan Pundong terletak di Desa Seloharjo sebesar 27,63%.

## n. Kecamatan Sanden

Tabel 18. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Sanden

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	25 - <35	Gadingsari	27,74	1	25,00
3	Agak rawan	20 - <25	Gadingharjo	22,87	1	25,00
4	Cukup tahan	15 - <20	Srigading	19,51	2	50,00
			Murtigading	19,22		
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sanden memiliki empat desa, yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading dan desa Murtigading. Kecamatan Sanden memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Sanden memiliki jumlah total sebanyak 926 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 53 KK, usia 45-59 sejumlah 182 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 691 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Sanden memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani tanaman padi dan palawija sebanyak 1.443 KK. Desa Gadingsari dan Desa Gadingharjo berada pada kondisi sangat rawan sisanya pada kondisi rawan pangan. Tingkat kemiskinan tertinggi terletak di Desa Gadingsari 27,74%.

## o. Kecamatan Sedayu

Tabel 19. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Sedayu

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$				
2	Rawan	$25 < 35$	Argodadi	31,90	1	25,00
3	Agak rawan	$20 < 25$	Argosari	23,61	1	25,00
4	Cukup tahan	$15 < 20$	Argorejo	17,10	1	25,00
5	Tahan	$10 < 15$	Argomulyo	13,98	1	25,00
6	Sangat tahan	$0 < 10$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sedayu memiliki empat desa dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dari segi ekonomi sosialnya. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Sedayu memiliki jumlah total sebanyak 1.235 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 95 KK, usia 45-59 sejumlah 289 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 869 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Sedayu memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.061 KK. Sebagian besar wilayahnya yaitu Desa Argodadi dan Argosari berada pada prioritas sangat rawan pangan. Desa lainnya yaitu Desa Argomulyo dan Desa Argorejo berada pada kondisi rawan pangan. Tingkat kemiskinan tertinggi di Desa Argodadi 31,90%.

## p. Kecamatan Sewon

Tabel 20. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Sewon

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 < 35$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$	Timbulharjo	20,09	1	25,00
5	Tahan	$10 < 15$	Pendowoharjo	14,77	1	25,00
			Bangunharjo	14,64	2	50,00
			Panggungharjo	11,79		
6	Sangat tahan	$0 < 10$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sewon memiliki empat desa dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Sewon memiliki jumlah total sebanyak 1.720 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 157 KK, usia 45-59 sejumlah 443 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 1.120 KK. Kecamatan Sewon memiliki kepala rumah tangga usia lebih dari 60 tahun se-Kabupaten Bantul. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Sewon memiliki mayoritas pekerjaan sebagai pekerja bangunan sebanyak 1.660 KK. Sebagian besar wilayahnya yaitu Desa Bangunharjo dan Panggungharjo memiliki prioritas agak rawan pangan, sedangkan Desa Pendowoharjo memiliki prioritas rawan pangan dan sisanya Desa Timbulharjo memiliki prioritas sangat rawan dengan persentase kemiskinan tertinggi sebesar 20,09%.

## q. Kecamatan Srandakan

Tabel 21. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kecamatan Srandakan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 35$			0	0
2	Rawan	$25 - <35$			0	0
3	Agak rawan	$20 - <25$	Poncosari	21,90	2	100,00
			Srandakan	21,38		
4	Cukup tahan	$15 - <20$			0	0
5	Tahan	$10 - <15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 - <10$			0	0
Jumlah					2	100,00

Kecamatan Srandakan memiliki dua desa. Kedua desa tersebut adalah Desa Poncosari dan Desa Trimurti. Kedua desa tersebut memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Srandakan memiliki jumlah total sebanyak 842 KK yang terbagi dalam usia kurang dari 45 tahun sejumlah 72 KK, usia 45-59 sejumlah 216 KK dan usia lebih dari 60 tahun sejumlah 554 KK. Dilihat dari segi pekerjaan kepala rumah tangga, Kecamatan Srandakan memiliki mayoritas pekerjaan sebagai petani tanaman padi dan palawija sebanyak 632 KK. Kedua desa tersebut memiliki prioritas sangat rawan pangan. Persentase kemiskinan tertinggi di Kecamatan Srandakan terletak di Desa Srandakan sebesar 21,90%.

## r. Kabupaten Bantul

Tabel 22. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Kemiskinan Kabupaten Bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Jumlah Desa/ Keluaran	Persentase (%)
	Kondisi	Range		
1	Sangat rawan	$\geq 35$	2	2,67
2	Rawan	$25 - <35$	17	22,67
3	Agak rawan	$20 - <25$	21	28,00
4	Cukup tahan	$15 - <20$	21	28,00
5	Tahan	$10 - <15$	10	13,33
6	Sangat tahan	$0 - <10$	4	5,33
Jumlah			75	100,00

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah desa di Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori agak rawan pangan dan cukup tahan pangan. Hal tersebut disebabkan, sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul memiliki tingkat kesejahteraan terkecil 20% ke bawah di Indonesia yang tinggi. Dilihat dari segi jumlah kepala rumah tangga perempuan, Kecamatan Sewon memiliki jumlah kepala keluarga perempuan usia dibawah 45 tertinggi sebanyak 1.235 KK dan Kecamatan Sewon memiliki jumlah kepala keluarga perempuan usia lebih dari 60 tahun tertinggi sebanyak 1.120 KK. Dilihat dari segi pekerjaan, terdapat tiga jenis pekerjaan mayoritas yang dimiliki oleh kepala keluarga yaitu petani tanaman padi dan palawija, pekerja bangunan serta pekerja industri pengolahan.

Oleh karena itu, tingginya kemiskinan membutuhkan penanganan serius. Kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan dalam mengakses pangan (sebagai kebutuhan dasar manusia) secara baik karena rendahnya daya beli. Kemiskinan juga merupakan indikator kunci yang berperan besar dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah. Menurut Baliwati (2001) mengemukakan strategi yang dipakai untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Negara-negara Afrika Selatan adalah melalui aspek ekonomi. Strategi ini memiliki visi untuk mengurangi kurang gizi, meningkatkan pendapatan dan memelihara lingkungan. Program dari TNP2K untuk menanggulangi kemiskinan, sebagai berikut Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar

(KIP), Kelompok Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **2. Indikator Rumah Tangga Tidak Akses Listrik**

Ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan pangan saja, tetapi juga pada akses dan penyerapan pangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun Indonesia merupakan negara yang tahan pangan yang ditunjukkan dari ketersediaan pangan yang baik, namun tidak menjamin penduduk Indonesia menjadi tahan pangan karena masih harus melihat aspek akses dan penyerapan pangan. Faktor ketersediaan pangan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ketahanan pangan di kabupaten surplus pangan. Sedangkan faktor akses serta penyerapan pangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan di kabupaten surplus pangan pada tahun 2007 (Mun'im, A 2016).

Ketersediaan akses listrik merupakan bagian dari infrastruktur, dimana memiliki peran penting dalam perkembangan suatu wilayah. Dengan adanya listrik, masyarakat dapat menciptakan usaha sehingga dapat lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan begitu maka akan terbentuk banyak lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Data tidak akses listrik diperoleh dari Bappeda. Data tersebut merupakan data rumah tangga yang tidak akses listrik baik dari PLN maupun non-PLN. Kemudian, data tersebut diolah. Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui prioritas ketahanan

masing-masing 75 desa di Kabupaten Bantul berdasarkan tidak akses listrik, sebagai berikut :

a. Kecamatan Banglipo

Tabel 23. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Banglipo

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Sidomulyo	0.35	3	100,00
			Mulyodadi	0.53		
			Sumbermulyo	0.14		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Banglipo memiliki tiga desa yaitu Desa Sidomulyo, Desa Mulyodadi dan Desa Sumbermulyo. Ketiga desa tersebut tergolong kedalam prioritas sangat tahan pangan. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Sumbermulyo sebesar 0,14% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Mulyodadi sebesar 0,53%.

b. Kecamatan Banguntapan

Tabel 24. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Banguntapan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Tamanan	0.09	8	100,00
			Jagalan	0.09		
			Singosaren	0.09		
			Wirokerten	0.14		
			Jambidan	0.22		
			Potorono	0.13		
			Baturetno	0.00		
			Banguntapan	0.03		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Banguntapan memiliki delapan desa yaitu Desa Tamanan, Desa Jagalan, Desa Singosaren, Desa Wirokerten, Desa Jambidan, Desa Potorono, Desa Baturetno dan Desa Banguntapan. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Baturetno sebesar 0,00% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Jambidan sebesar 0,22%.

c. Kecamatan Bantul

Tabel 25. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Bantul

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Palbapang	0.30	5	100,00
			Ringinharjo	0.11		
			Bantul	0.13		
			Trirenggo	0.26		
			Sabdodadi	0.13		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Bantul memiliki lima desa yaitu Desa Palbapang, desa Ringinharjo, Desa Bantul, Desa Trirenggo, dan Desa Sabdodadi. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Ringinharjo sebesar 0,11% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Palbapang sebesar 0,30%.

## d. Kecamatan Dlingo

Tabel 26. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Dlingo

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Mangunan	0.00	6	100,00
			Muntuk	0.03		
			Dlingo	0.20		
			Termuwuh	0.16		
			Jatimulyo	0.09		
			Terong	0.11		
Jumlah					6	100,00

Kecamatan Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo, Desa Termuwuh, Desa Jatimulyo, dan Desa Terong. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Mangunan sebesar 0,00% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Dlingo sebesar 0,20%.

## e. Kecamatan Imogiri

Tabel 27. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Imogiri

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Selopamioro	0.17	8	100,00
			Sriharjo	0.13		
			Kebonagung	0.52		
			Karangtengah	0.39		
			Girejo	0.44		
			Karangtalun	0.28		
			Imogiri	0.21		
			Wukirsari	0.21		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Imogiri memiliki delapan desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, Desa Karangtengah, Desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukisari. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Sriharjo sebesar 0,13% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Kebonagung sebesar 0,52%.

f. Kecamatan Jetis

Tabel 28. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Jetis

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Patalan	0.16	4	100,00
			Canden	0.15		
			Sumberagung	0.17		
			Trimulyo	0.15		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Jetis memiliki empat desa yaitu Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung, dan Desa Trimulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Canden dan Desa Trimulyo sebesar 0,15% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Sumberagung sebesar 0,17%.

## g. Kecamatan Kasihan

Tabel 29. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Kasihan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Bangunjiwo	0.17	4	100,00
			Tirtonirmolo	0.11		
			Tamantirto	0.06		
			Ngestiharjo	0.08		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Kasihan memiliki empat desa yaitu Desa BAngunjiwo, Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto dan Desa Ngetisharjo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Tamantirto sebesar 0,06% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Bangunjiwo sebesar 0,17%.

## h. Kecamatan Kretek

Tabel 30. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Kretek

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Tirtoharjo	0.19	5	100,00
			Parangtritis	0.08		
			Donotirto	0.20		
			Tirtosari	0.12		
			Tirtomulyo	0.24		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan kretek memiliki lima desa yaitu Desa Tirtoharjo, Desa Parangtritis, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo. Seluruh desa

tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Parangtritis sebesar 0,08% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Tirtomulyo sebesar 0,24%.

i. Kecamatan Pajangan

Tabel 31. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Pajangan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Triwidadi	0.42	3	100,00
			Sendangsari	0.27		
			Guwosari	0.15		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Panjangan memiliki tiga desa yaitu desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan desa Guwosari. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Guwosari sebesar 0,15% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Triwidadi sebesar 0,42%.

## j. Kecamatan Pandak

Tabel 32. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Pandak

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Caturharjo	0.29	4	100,00
			Triharjo	0.25		
			Gilangharjo	0.38		
			Wijirejo	0.05		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Pandak memiliki empat desa yaitu Desa Caturhargo, desa Triharjo, Desa Gilangharjo, dan Desa Wijirejo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Wijirejo sebesar 0,05% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Gilangharjo sebesar 0,38%.

## k. Kecamatan Piyungan

Tabel 33. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Piyungan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Sitimulyo	0.14	3	100,00
			Srimulyo	0.24		
			Srimartani	0.09		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Piyungan memiliki tiga desa yaitu Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Srimartani. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya

sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Srimartani sebesar 0,09% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Srimulyo sebesar 0,24%.

#### 1. Kecamatan Pleret

Tabel 34. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Pleret

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Des	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	$40 - <50$			0	0
3	Agak rawan	$30 - <40$			0	0
4	Cukup tahan	$20 - <30$			0	0
5	Tahan	$10 - <20$			0	0
6	Sangat tahan	$<10$	Wonokromo	0.25	5	100,00
			Pleret	0.05		
			Segoroyoso	0.03		
			Bawuran	0.05		
			Wonolelo	0.06		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Pleret memiliki lima desa yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, desa Bawuran dan desa Wonolelo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Segoroyoso sebesar 0,03% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Wonokromo sebesar 0,25%.

## m. Kecamatan Pundong

Tabel 35. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Pundong

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Seloharjo	0.08	3	100,00
			Panjangrejo	0.23		
			Srihardono	0.06		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa yaitu Desa Seloharjo, Desa Panjangrejo, desa Srihardono. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Srihardono sebesar 0,06% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Panjangrejo sebesar 0,23%.

## n. Kecamatan Sanden

Tabel 36. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Sanden

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Gadingsari	0.89	4	100,00
			Gadingharjo	0.15		
			Srigading	0.38		
			Murtigading	0.24		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sanden memiliki empat desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah

dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Gadingharjo sebesar 0,15% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Gadingsari sebesar 0,89%.

o. Kecamatan Sedayu

Tabel 37. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Sedayu

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	>= 50			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Argodadi	0.25	4	100,00
			Argorejo	0.11		
			Argosari	0.21		
			Argomulyo	0.25		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sedayu memiliki empat Desa yaitu Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari dan Desa Argomulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Argorejo sebesar 0,11% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Argodadi serta Argomulyo sebesar 0,25%.

## p. Kecamatan Sewon

Tabel 38. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Sewon

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Pendowoharjo	0.10	4	100,00
			Timbulharjo	0.13		
			Bangunharjo	0.12		
			Panggungharjo	0.02		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sewon memiliki empat desa yaitu Desa Pendowoharjo, Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo dan Desa Panggungharjo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Panggungharjo sebesar 0,02 persen dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Timbulharjo sebesar 0,13 persen.

## q. Kecamatan Srandakan

Tabel 39. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kecamatan Srandakan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 50$			0	0
2	Rawan	40 - <50			0	0
3	Agak rawan	30 - <40			0	0
4	Cukup tahan	20 - <30			0	0
5	Tahan	10 - <20			0	0
6	Sangat tahan	<10	Poncosari	0.55	2	100,00
			Trimurti	0.52		
Jumlah					2	100,00

Kecamatan Srandakan memiliki dua desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan, karena hampir seluruh wilayahnya sudah dialiri listrik hanya sebagian kecil saja yang

belum. Persentase tidak akses listrik terendah terletak pada Desa Trimurti sebesar 0,52% dan persentase tidak akses listrik tertinggi terletak pada Desa Poncosari sebesar 0,55%.

r. Kabupaten Bantul

Tabel 40. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Tidak Akses Listrik Kabupaten bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Jumlah Desa/ Keluaran	Persentase (%)
	Kondisi			
1	Sangat rawan	$\geq 50$	0	0
2	Rawan	$40 - <50$	0	0
3	Agak rawan	$30 - <40$	0	0
4	Cukup tahan	$20 - <30$	0	0
5	Tahan	$10 - <20$	0	0
6	Sangat tahan	$<10$	75	100,00
Jumlah			75	100,00

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tidak ada masalah pada indikator rumah tangga tidak akses listrik. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh desa di Kabupaten Bantul berada pada kondisi tahan pangan. Walaupun demikian, masih terdapat rumah tangga yang tidak mendapat akses listrik, hanya saja jumlahnya sangat sedikit. Dari total jumlah kepala keluarga sebanyak 306.298, terdapat total rumah tangga yang belum mendapat akses listrik sebesar 563 kepala rumah tangga. Jumlah tertinggi rumah tangga tidak mendapat akses listrik terdapat di Desa Gadingsari Kecamatan Sanden sejumlah 32 Kepala keluarga.

Suatu kegiatan ekonomi yang tinggi cenderung akan diikuti oleh peluang kerja yang tinggi pula, ini berarti pula bahwa kesempatan kerja dan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Kegiatan ekonomi yang tinggi perlu dukungan faktor input, salah satu input produksi yang memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas yang sangat

potensial adalah tenaga listrik, sarana dan prasarana perhubungan serta infrastruktur pedesaan (Raharto 2010). Walaupun demikian kondisi teorinya, namun dilapangan belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Bappeda, tingginya akses listrik yang sudah memadai belum digunakan sepenuhnya oleh rumah tangga untuk kegiatan ekonomi, hanya sebatas kebutuhan dasar saja sehingga kegiatan ekonomi belum maksimal.

### **3. Indikator Pengangguran**

Jumlah angkatan kerja dihitung dari penjumlahan antara penduduk setengah menganggur, penduduk bekerja dan pengangguran. Pengangguran menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu keadaan dimana tidak memiliki pekerjaan/menganggur. Seseorang dalam keadaan sedang mencari pekerjaan maupun mempersiapkan usaha juga tergolong dalam pengangguran. Pengangguran tidak memiliki pemasukan dalam keuangannya, sehingga akan berdampak pada pemenuhan pangan yang seharusnya dipenuhi. Setengah menganggur adalah suatu keadaan dimana seseorang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Jumlah pengangguran diperoleh dari penjumlahan antara menganggur dan setengah menganggur. Tingkat pengangguran di Kabupaten Bantul cukup menjadi persoalan, karena jumlahnya tinggi. Terdapat total 100.716 pengangguran. Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui prioritas ketahanan masing-masing 75 desa di Kabupaten Bantul berdasarkan pengangguran, sebagai berikut :

## a. Kecamatan Bambanglipuro

Tabel 41. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Bambanglipuro

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Sidomulyo	13,29	3	100,00
			Mulyodadi	11,08		
			Sumbermulyo	11,09		
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Bambanglipuro memiliki tiga desa yaitu Desa Sidomulyo, Desa Mulyodadi dan Desa Sumbermulyo. Ketiga desa tersebut tergolong ke dalam prioritas empat yang berarti pada kondisi tahan pangan. Desa Sumbermulyo memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 886, sedangkan Desa Sidomulyo memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 966. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Bambanglipuro yaitu industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Persentase pengangguran terendah terletak pada Desa Mulyodadi sebesar 11,08% dan persentase pengangguran tertinggi terletak pada Desa Sidomulyo sebesar 13,29%.

## b. Kecamatan Banguntapan

Tabel 42. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Banguntapan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Jagalan	21,34	1	12,50
4	Cukup tahan	15 - <20	Wirokerten	19,27	1	12,50
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Tamanan	5,95	6	75,00
			Singosaren	3,10		
			Jambidan	7,74		
			Potorono	8,39		
			Baturetno	7,70		
			Banguntapan	8,68		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Banguntapan memiliki delapan desa yaitu Desa Tamanan, Desa Jagalan, Desa Singosaren, Desa Wirokerten, Desa Jambidan, Desa Potorono, Desa Baturetno dan Desa Banguntapan. Sebagian besar wilayahnya berada pada kondisi sangat tahan pangan, kecuali Desa Jagalan pada kondisi agak rawan dan Desa Wirokerten pada kondisi cukup tahan. Desa Wirokerten memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 835, sedangkan Desa Banguntapan memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.278. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Banguntapan yaitu industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Persentase pengangguran terendah terletak pada Desa Tamanan sebesar 5,95% dan persentase pengangguran tertinggi terletak pada Desa Jagalan sebesar 21,34%.

## c. Kecamatan Bantul

Tabel 43. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Palbapang Bantul	15,36 19,23	2	40,00
5	Tahan	10 - <15	Trirenggo Sabdodadi	19,23 14,02	2	40,00
6	Sangat tahan	0 - <10	Ringinharjo	7,39	1	20,00
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Bantul memiliki lima desa yaitu Desa Palbapang, desa Ringinharjo, Desa Bantul, Desa Trirenggo, dan Desa Sabdodadi. Desa Bantul dan Desa Palbapang berada pada kondisi cukup tahan pangan, Desa Ringinharjo pada kondisi sangat tahan pangan, sedangkan sisanya berada pada kondisi tahan pangan. Faktor utama penyebabnya yaitu separuh pengangguran yang tetap terhitung dalam perhitungan pengangguran terbuka. Desa Trirenggo memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 931, sedangkan Desa Palbapang memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.110. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Bantul petani tanaman pangan dan palawija, industri pengolahan dan pekerja bangunan. Persentase pengangguran terendah terletak pada Desa Ringinharjo sebesar 7,39% dan persentase pengangguran tertinggi terletak pada Desa Bantul sebesar 19,23%.

## d. Kecamatan Dlingo

Tabel 44. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Dlingo

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 - <30$			0	0
3	Agak rawan	$20 - <25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 - <20$			0	0
5	Tahan	$10 - <15$	Mangunan	10,75	4	66,67
			Dlingo	11,61		
			Termuwuh	14,89		
			Jatimulyo	10,97		
6	Sangat tahan	$0 - <10$	Muntuk	7,75	2	33,33
			Terong	9,71		
Jumlah					6	100,00

Kecamatan Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo, Desa Termuwuh, Desa Jatimulyo, dan Desa Terong. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Desa Termuwuh memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 207 dan juga memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 874. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Dlingo yaitu pekerja bangunan, petani tanaman pangan dan palawija, industri pengolahan. Persentase pengangguran terendah terletak pada Desa Terong sebesar 0,18% dan persentase pengangguran tertinggi terletak pada Desa Mangunan sebesar 3,18%.

## e. Kecamatan Imogiri

Tabel 45. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Imogiri

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Karangtalun Imogiri	50,23 62,93	2	25,00
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Kebonagung Karangtengah	21,76 23,61	2	25,00
4	Cukup tahan	15 - <20	Girirejo	15,69	1	12,50
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Selopaioero Sriharjo Wukisari	3,49 4,57 6,05	3	37,50
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Imogiri memiliki delapan desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, Desa Karangtengah, Desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukisari. Wilayah desa-desanya memiliki ketahanan pangan yang berbeda-beda. Desa Selopamioro, Desa Sriharjo dan Desa Wukisari memiliki kondisi yang sangat tahan pangan. Desa Girirejo memiliki kondisi cukup tahan pangan. Desa kebonanagung dan Desa Karangtengah berada pada kondisi agak rawan pangan dan Desa sisanya yaitu Desa Karangtalun dan Desa Imogiri berada pada kondisi sangat rawan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa, wilayah-wilayah yang berada pada kondisi agak rawan dan sangat rawan perlu diutamakan dalam membuat kebijakan. Desa Karangtengah memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 242, sedangkan Desa Imogiri memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.256. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Imogiri yaitu perdagangan, pekerja bangunan dan industri pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Imogiri sebesar 62,93%.

## f. Kecamatan Jetis

Tabel 46. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Jetis

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Canden	18,88	1	25,00
5	Tahan	10 - <15	Patalan	11,54	2	50,00
			Trimulyo	10,32		
6	Sangat tahan	0 - <10	Sumberagung	7,13	1	25,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Jetis memiliki empat desa yaitu Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung, dan Desa Trimulyo. Dua desanya berada pada kondisi tahan pangan yaitu Desa Patalan dan Desa Trimulyo, sedangkan Desa Sumberagung berada pada kondisi sangat tahan. Berbeda dengan ketiga desa tersebut, Desa Canden berada pada kondisi cukup tahan. Oleh karena, perlu dipertahankan dan ditngkatkan lagi kondisi ketahanan pangannya. Desa Trirmulyo memiliki jumlah pengaguran tertinggi yaitu sebanyak 615, sedangkan Desa Canden memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.196. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Jetis yaitu industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Canden sebesar 18,88%.

## g. Kecamatan Kasihan

Tabel 47. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Kasihan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Tamantirto Ngetisharjo	32,81 50,97	2	50,00
2	Rawan	25 - <30	Bangunjiwo	28,46	1	25,00
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Tirtonirmolo	12,67	1	25,00
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Kasihan memiliki empat desa yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto dan Desa Ngetisharjo. Sebagian besar wilayahnya masuk ke dalam kategori kondisi yang mengkhawatirkan, seperti Desa tamantirto dan Desa Ngetisharjo memiliki kondisi sangat rawan pangan, sedangkan Desa Bangunjiwo memiliki kondisi rawan pangan. Desa dengan kondisi yang bagus pada kondisi tahan pangan yaitu Desa Tirtonirmolo. Desa Bangunjiwo 373 memiliki jumlah pengaguran tertinggi yaitu sebanyak 886, sedangkan Desa Ngetisharjo memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 6.705. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Kasihan yaitu perdagangan, pekerja bangunan dan industri pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Ngetisharjo sebesar 50,97%.

## h. Kecamatan Kretek

Tabel 48. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Kretek

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Donotirto Tirtosari Tirtomulyo	56,61 35,85 58,99	3	60,00
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Parangtritis	18,40	1	20,00
5	Tahan	10 - <15	Tirtoharjo	14,05	1	20,00
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Kretek memiliki lima desa yaitu Desa Tirtoharjo, Desa Parangtritis, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo. Sebagian besar wilayahnya, yaitu: Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo berada pada kondisi sangat rawan pangan, sedangkan desa Parangtritis berada pada kondisi cukup tahan pangan serta Desa Tirtoharjo berada pada kondisi tahan pangan. Desa Donotirto memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 886 dan juga memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.598. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Kretek yaitu industri pengolahan, perdagangan dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Donotirto sebesar 58,99%.

## i. Kecamatan Pajangan

Tabel 49. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Pajangan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Guwosari	40,46	1	33,33
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Sendangsari	24,18	1	33,33
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Triwidadi	5,64	1	33,34
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Panjangan memiliki tiga desa yaitu Desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan Desa Guwosari. Ketiga memiliki kondisi ketahanan pangan yang berbeda-beda. Desa Triwidadi memiliki kondisi sangat tahan pangan, Desa Sendangsari memiliki kondisi agak rawan pangan dan Desa Guwosari memiliki kondisi sangat rawan pangan. Desa Guwosari memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 40 dan juga memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 3.014. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Pajangan yaitu perdagangan, pekerja bangunan dan industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Guwosari sebesar 40,46%.

j. Kecamatan Pandak

Tabel 50. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Pandak

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Gilangharjo	30,32	1	25,00
2	Rawan	$25 < 30$	Triharjo	26,58	2	50,00
			Wijirejo	27,49		
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Caturharjo	7,29	1	25,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Pandak memiliki empat desa yaitu Desa Caturhargo, desa Triharjo, Desa Gilangharjo, dan Desa Wijirejo. Wilayah Kecamatan pandak memiliki kondisi ketahanan pangan yang berbeda-beda yaitu kondisi sangat rawan, rawan dan sangat tahan pangan. Pada kondisi sangat rawan pangan diduduki oleh Desa Gilangsari, sedangkan pada kondisi rawan pangan didudui oleh Desa Triharjo dan Desa Wijirejo, selain itu kondisi sangat tahan pangan diduduki oleh Desa Caturharjo. Desa Triharjo memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu

sebanyak 393, sedangkan Desa Gilangharjo memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 2.464. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Pandak yaitu petani tanaman pangan dan palawija, pekerja bangunan dan industri pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Gilangharjo sebesar 27,49%.

k. Kecamatan Piyungan

Tabel 51. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Piyungan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30	Srimartani	27,64	1	33,33
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Sitimulyo	11,41	2	66,67
			Srimulyo	11,30		
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Piyungan memiliki tiga desa yaitu Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Srimartani. Sebagian besar wilayahnya yaitu Desa Sitimulyo dan desa Srimulyo sudah berada pada kondisi tahan pangan, sedangkan Desa Srimartani berada pada kondisi sangat rawan pangan. Desa Srimartani memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 671 dan juga memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.992. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Piyungan yaitu industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Srimartani sebesar 27,64%.

## 1. Kecamatan Pleret

Tabel 52. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Pleret

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	≥ 30	Pleret	42,22	2	40,00
			Wonolelo	32,25		
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Segoroyoso	22,46	1	20,00
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Wonokromo	9,78	2	40,00
			Bawuran	5,87		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Pleret memiliki lima desa yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, desa Bawuran dan desa Wonolelo. Desa Bawuran dan Desa Wonokromo berada pada kondisi sangat tahan pangan, sedangkan desa Segoroyoso berada pada kondisi agak rawan. Sisanya, Desa Pleret dan Desa Wonolelo berada pada kondisi sangat rawan, dikarenakan tingginya angka pengangguran. Desa Segoroyoso memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 408, sedangkan Desa Pleret memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 2375. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Pleret yaitu pekerja bangunan, perdagangan dan industri pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Segoroyoso sebesar 42,22%.

## m. Kecamatan Pundong

Tabel 53. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Pundong

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Srihardono	73,92	1	33,33
2	Rawan	25 - <30	Seloharjo	27,22	1	33,33
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Panjangrejo	19,52	1	33,34
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa yaitu Desa Seloharjo, Desa Panjangrejo, desa Srihardono. Seluruh desanya memiliki kondisi ketahanan pangan yang berbeda-beda. Desa Srihardono memiliki kondisi sangat rawan pangan, Desa Seloharjo memiliki kondisi rawan pangan dan Desa Panggungrejo memiliki kondisi cukup tahan pangan. Desa Seloharjo memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 1.830, sedangkan Desa Srihardono memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 3.126. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Pundong yaitu industri pengolahan, bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Srihardono sebesar 72,92%.

## n. Kecamatan Sanden

Tabel 54. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Sanden

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25	Gadharjo	23,78	2	50,00
4	Cukup tahan	15 - <20	Murtigading	22,61	2	50,00
			Gadinsari	15,99		
			Srigading	18,67		
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10			0	100,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sanden memiliki empat desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Sebagian wilayahnya yaitu Desa Gadingharjo dan Desa Murtigading berada pada kondisi agak rawan pangan, sedangkan sebagian lagi yaitu Desa Gadingsari dan Desa Srigading berada pada kondisi cukup tahan pangan. Desa Murtigading memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 884, sedangkan Desa Gadingsari memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 718. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Sanden yaitu perdagangan, industri pengolahan, dan petani tanaman pangan dan palawija. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Gadingharjo sebesar 23,78%.

o. Kecamatan Sedayu

Tabel 55. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Sedayu

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$	Argosari	54,42	1	25,00
2	Rawan	25 - <30	Argomulyo	25,07	1	25,00
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Argorejo	19,61	1	25,00
5	Tahan	10 - <15	Argodadi	10,09	1	25,00
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sedayu memiliki empat Desa yaitu Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari dan Desa Argomulyo. Keempat wilayah desa tersebut memiliki kondisi ketahanan pangan yang berbeda-beda. Pertama, Desa Argosari memiliki kondisi sangat rawan pangan. Kedua, Desa Argomulyo memiliki kondisi rawan pangan. Ketiga, Desa Argorejo memiliki kondisi cukup tahan. Keempat, Desa Argodadi memiliki kondisi tahan pangan. Desa Argodadi memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 507, sedangkan Desa

Argomulyo memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 2.169. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Sedayu yaitu bangunan dan petani tanaman pangan dan palawija, dan industri pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Argosari sebesar 54,42%.

p. Kecamatan Sewon

Tabel 56. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Sewon

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	Bangunharjo	16,61	2	50,00
			Panggunharjo	15,27		
5	Tahan	10 - <15	Pendowoharjo	6,00	0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Timbulharjo	9,19	2	50,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sewon memiliki empat desa yaitu Desa Pendowoharjo, Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo dan Desa Panggunharjo. Sebagian desanya yaitu Desa Pendowoharjo dan Desa timbulharjo berada pada kondisi sangat tahan pangan. Sebagian desanya lagi yaitu Desa Bangunharjo dan Desa Panggunharjo berada pada kondisi cukup tahan pangan. Desa Panggunharjo memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 1.685, sedangkan Desa Bangunharjo memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 1.166. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Sewon yaitu perdagangan, bangunan dan industry pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Panggunharjo sebesar 16,61%.

## q. Kecamatan Srandakan

Tabel 57. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kecamatan Srandakan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Poncaosari	11,17	2	100,00
			Trimurti	13,16		
6	Sangat tahan	0 - <10			0	0
Jumlah					2	100,00

Kecamatan Srandakan memiliki dua desa yaitu Desa Poncaosari dan Desa Trimurti. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas tahan pangan. Desa Trimurti memiliki jumlah pengangguran tertinggi yaitu sebanyak 926 dan juga memiliki jumlah setengah menganggur tertinggi sebanyak 949. Tiga jenis pekerjaan tertinggi secara berurutan dari rendah di Kecamatan Srandakan yaitu petani tanaman pangan dan palawija, perdagangan dan industry pengolahan. Tingkat pengangguran tertinggi terletak pada Desa Trimurti sebesar 13,16 %.

## r. Kabupaten Bantul

Tabel 58. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Pengangguran Kabupaten Bantul

Ketahanan Pangan			Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range		
1	Sangat rawan	$\geq 30$	13	17,33
2	Rawan	25 - <30	6	8,00
3	Agak rawan	20 - <25	7	9,33
4	Cukup tahan	15 - <20	12	16,00
5	Tahan	10 - <15	18	24,00
6	Sangat tahan	0 - <10	19	25,33
Jumlah			75	100,00

Data pengangguran diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker), dimana pengangguran merupakan penjumlahan dari pengangguran dan setengah menganggur. Oleh karena itu, Dilihat dari segi pengangguran, Masing-masing desa

di Kabupaten Bantul memiliki beragam kondisi. Sebagian besar wilayahnya sebanyak 19 desa sudah masuk ke dalam kondisi sangat tahan pangan, namun masih terdapat juga desa dengan kondisi sangat rawan pangan sebanyak 13 desa. Persentase pengangguran di pedesaan menjadi indikator kemampuan akses pangan masyarakat. Persentase pengangguran yang tinggi tentunya berkolaborasi dengan kemiskinan. Selain itu, pendidikan merupakan hal yang penting, yang seharusnya diberikan orang tua sedari kecil, namun tidak semua orang dapat mengeyam pendidikan hingga penganguruan tinggi (Widodo 2016). Pendidikan akan menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hal tersebut akan menunjang pekerjaan seseorang. Begitupun sebaliknya dengan pendidikan yang rendah, maka seseorang cenderung sulit mendapatkan pekerjaan, jikalau akan memperoleh pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi konsumsi pangan seseorang. Di Kabupaten Bantul masih ditemukan kecenderungan pendidikan rendah.

#### **4. Indikator Rumah Tidak Layak**

Rumah merupakan aset kepemilikan yang dimiliki oleh rumah tangga, sehingga dimungkinkan dapat sejalan dengan kemampuan ekonominya. Semakin besar persentasenya di suatu desa dapat mengidentifikasi bahwa masih terdapat masalah kemiskinan di tempat tersebut. Namun berbeda dengan teori tersebut, meskipun Kabupaten Bantul memiliki kemiskinan dan pengangguran yang tinggi namun rumah yang tidak layak sedikit. Hal tersebut dikarenakan bantuan pemerintah untuk merenovasi rumah, khususnya pada tahun 2006 setelah terjadi bencana alam berupa gempa besar-besaran. Menurut data yang diperoleh

dari Bappeda tahun 2015 terdapat masih terdapat rumah tidak layak sebanyak 6351 rumah dari total jumlah kepala keluarga 306.298, dengan pembagian sebagai berikut :

a. Kecamatan Bambanglipuro

Tabel 59. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Bambanglipuro

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 < 30$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Sidomulyo	0,20	3	100,00
			Mulyodadi	0,75		
			Sumbermulyo	0,73		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Bambanglipuro memiliki tiga desa yaitu Desa Sidomulyo, Desa Mulyodadi dan Desa Sumbermulyo. Ketiga desa tersebut tergolong ke dalam prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Sidomulyo sebesar 1,20% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Mulyodadi sebesar 1,75%.

## b. Kecamatan Banguntapan

Tabel 60. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Banguntapan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 < 30$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Tamanan	1,04	8	100,00
			Jagalan	0,83		
			Singosaren	0,34		
			Wirokerten	1,23		
			Jambidan	0,76		
			Potorono	1,58		
			Baturetno	0,85		
			Banguntapan	0,66		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Banguntapan memiliki delapan desa yaitu Desa Tamanan, Desa Jagalan, Desa Singosaren, Desa Wirokerten, Desa Jambidan, Desa Potorono, Desa Baturetno dan Desa Banguntapan. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terletak pada Desa Singosarem sebesar 0,34% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Jambidan sebesar 1,58%.

## c. Kecamatan Bantul

Tabel 61. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Bantul

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 < 30$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Palbapang	0,73	5	100,00
			Ringinharjo	0,84		
			Bantul	0,83		
			Trirenggo	0,58		
			Sabdodadi	0,34		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Bantul memiliki lima desa yaitu Desa Palbapang, desa Ringinharjo, Desa Bantul, Desa Tirenggo, dan Desa Sabdodadi. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Sabdodadi sebesar 0,34% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Ringinharjo sebesar 0,84%.

d. Kecamatan Dlingo

Tabel 62. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Dlingo

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Termuwuh	14,34	1	16,67
6	Sangat tahan	0 - <10	Mangunan	8,35	5	83,33
			Muntuk	8,05		
			Dlingo	7,61		
			Jatimulyo	8,92		
			Terong	2,60		
Jumlah					6	100,00

Kecamatan Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo, Desa Termuwuh, Desa Jatimulyo, dan Desa Terong. Lima desa sudah memiliki prioritas sangat tahan pangan, kecuali Desa Termuwuh memiliki prioritas tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Terong sebesar 2,60% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Termuwuh sebesar 14,34%.

## e. Kecamatan Imogiri

Tabel 63. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Imogiri

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15	Selopamioro	12,67	2	25,00
			Wukirsari	12,31		
6	Sangat tahan	0 - <10	Sriharjo	5,48	6	75,00
			Kebonagung	1,33		
			Karangtengah	4,62		
			Girirejo	7,78		
			Karangtalun	0,76		
			Imogiri	1,81		
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Imogiri memiliki delapan desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, Desa Karangtengah, Desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukisari. Enam desa memiliki prioritas sangat tahan pangan, sedangkan dua desa memiliki prioritas tahan pangan yaitu Desa Selopamioro dan Desa Wukisari. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Karangtalun sebesar 0,76% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Selopamioro sebesar 12,67%.

## f. Kecamatan Jetis

Tabel 64. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Jetis

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Patalan	0,85	4	100,00
			Canden	0,82		
			Sumberagung	1,23		
			Trimulyo	1,44		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Jetis memiliki empat desa yaitu Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung, dan Desa Trimulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Canden sebesar 0,82% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Trimulyo sebesar 1,44%.

g. Kecamatan Kasihan

Tabel 65. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Kasihan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Bangunjiwo	3,11	4	100,00
			Tirtonirmolo	0,99		
			Tamantirto	0,22		
			Ngestiharjo	0,94		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Kasihan memiliki empat desa yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto dan Desa Ngetisharjo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Tamantirto sebesar 0,22% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Bangunjiwo sebesar 3,11%.

## h. Kecamatan Kretek

Tabel 66. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Kretek

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Tirtohargo	0,28	5	100,00
			Parangtritis	1,82		
			Donotirto	0,37		
			Tirtosari	0,18		
			Tirtomulyo	0,00		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Kretek memiliki lima desa yaitu Desa Tirtohargo, Desa Parangtritis, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Tirtomulyo sebesar 0,00% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Parangtritis sebesar 1,82%.

## i. Kecamatan Pajangan

Tabel 67. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Pajangan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Triwidadi	5,45	3	100,00
			Sendangsari	3,03		
			Guwosari	1,69		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Panjangan memiliki tiga desa yaitu desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan desa Guwosari. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Guwosari

sebesar 1,69% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Triwidadi sebesar 5,45%.

j. Kecamatan Pandak

Tabel 68. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Pandak

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Caturharjo	1,09	4	100,00
			Triharjo	0,60		
			Gilangharjo	1,69		
			Wijirejo	0,45		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Pandak memiliki empat desa yaitu Desa Caturharjo, desa Triharjo, Desa Gilangharjo, dan Desa Wijirejo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Wijirejo sebesar 0,45% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Gilangharjo sebesar 1,69%.

k. Kecamatan Piyungan

Tabel 69. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Piyungan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Sitimulyo	0,34	3	100,00
			Srimulyo	1,77		
			Srimartani	1,44		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Piyungan memiliki tiga desa yaitu Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Srimartani. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat

tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Sitimulyo sebesar 0,34% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Srimulyo sebesar 1,77%.

#### l. Kecamatan Pleret

Tabel 70. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Pleret

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Des	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 < 30$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$	Wonolelo	12,93	1	20,00
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Wonokromo	1,10	4	80,00
			Pleret	1,24		
			Segoroyoso	3,52		
			Bawuran	7,18		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Pleret memiliki lima desa yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, desa Bawuran dan desa Wonolelo. Empat desa memiliki prioritas sangat tahan pangan, sedangkan Desa Wonolelo memiliki prioritas tahan pangans saja. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Wonokromo sebesar 1,10% dan persentase rumah tidak layak terletak pada Desa Wonolelo sebesar 12,93%.

#### m. Kecamatan Pundong

Tabel 71. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Pundong

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	$25 < 30$			0	0
3	Agak rawan	$20 < 25$			0	0
4	Cukup tahan	$15 < 20$			0	0
5	Tahan	$10 < 15$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 10$	Seloharjo	1,78	3	100,00
			Panjangrejo	0,87		
			Srihardono	1,00		
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa yaitu Desa Seloharjo, Desa Panjangrejo, desa Srihardono. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Panjangrejo sebesar 0,87% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Seloharjo sebesar 1,78%.

n. Kecamatan Sanden

Tabel 72. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Sanden

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Gadingsari	0,19	4	100,00
			Gadingharjo	0,66		
			Srigading	0,35		
			Murtigading	0,20		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sanden memiliki empat desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Gadingsari sebesar 0,19% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Gadingharjo sebesar 0,66%.

## o. Kecamatan Sedayu

Tabel 73. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Sedayu

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Argodadi	2,14	4	100,00
			Argorejo	0,85		
			Argosari	1,92		
			Argomulyo	0,36		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sedayu memiliki empat Desa yaitu Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari dan Desa Argomulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Argomulyo sebesar 0,36% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Argodadi sebesar 2,14%.

## p. Kecamatan Sewon

Tabel 74. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Sewon

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Pendowoharjo	1,39	4	100,00
			Timbulharjo	1,35		
			Bangunharjo	1,42		
			Panggunharjo	1,07		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sewon memiliki empat desa yaitu Desa Pendowoharjo, Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo dan Desa Panggunharjo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah

terletak pada Desa Pendowoharjo sebesar 1,07% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Bangunharjo sebesar 1,42%.

q. Kecamatan Srandakan

Tabel 75. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kecamatan Srandakan

Ketahanan Pangan			Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 30$			0	0
2	Rawan	25 - <30			0	0
3	Agak rawan	20 - <25			0	0
4	Cukup tahan	15 - <20			0	0
5	Tahan	10 - <15			0	0
6	Sangat tahan	0 - <10	Poncosari	0,27	2	100,00
			Trimurti	0,20		
Jumlah					2	100,00

Kecamatan Srandakan memiliki dua desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas sangat tahan pangan. Persentase rumah tidak layak terendah terletak pada Desa Trimurti sebesar 0,20% dan persentase rumah tidak layak tertinggi terletak pada Desa Poncosari sebesar 0,27%.

r. Kabupaten Bantul

Tabel 76. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Aspek Rumah Tidak Layak Kabupaten Bantul

Ketahanan Pangan			Jumlah Desa	Persentase (%)
Prioritas	Kondisi	Range		
1	Sangat rawan	$\geq 30$	0	0
2	Rawan	25 - <30	0	0
3	Agak rawan	20 - <25	0	0
4	Cukup tahan	15 - <20	0	0
5	Tahan	10 - <15	4	5,33
6	Sangat tahan	0 - <10	71	95,67
Jumlah			75	100,00

Dari analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat dua prioritas ketahanan pangan di kabupaten berdasarkan indikator rumah tidak layak. Terdapat sebesar 95,67% wilayah Kabupaten Bantul memiliki prioritas sangat

tahan, sedangkan sisanya 5,33% berada pada prioritas tahan pangan, wilayah tersebut adalah Desa Termuwuh Kabupaten Dlingo, desa Wukisari Kecamatan Imogiri, dan Desa Wonolelo Kecamatan Pleret.

## B. Identifikasi Prioritas Ketahanan Pangan Komposit Aspek Akses Pangan

Prioritas ketahanan pangan berdasarkan akses pangan Kabupaten Bantul pada 75 desa diperoleh dari nilai indeks komposit. Indeks komposit diperoleh dari gabungan perhitungan indikator, penduduk miskin, rumah tangga tidak akses listrik, pengangguran dan rumah tidak layak.

Setelah diperhitungkan nilai indeks komposit maka dapat diketahui bahwa wilayah Kabupaten Bantul memiliki empat prioritas ketahanan pangan berdasarkan aspek akses pangan yaitu: agak rawan, cukup tahan, tahan dan sangat tahan. Prioritas ketahanan masing-masing 75 desa di Kabupaten Bantul berdasarkan indeks komposit, sebagai berikut:

### a. Kecamatan Bambanglipuro

Tabel 77. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Bambanglipuro

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Sidomulyo	0,38	2	66,67
			Mulyodadi	0,40		
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Sumbermulyo	0,29	1	33,33
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Bambanglipuro memiliki tiga desa yaitu Desa Sidomulyo, Desa Mulyodadi dan Desa Sumbermulyo. Sebagian besar desanya yaitu Desa Sidomulyo dan Desa Mulyodadi memiliki kondisi ketahanan pangan cukup tahan, sedangkan Desa Sumbermulyo memiliki kondisi tahan pangan. Persentase indeks

komposit terendah terletak pada Desa Sumbermulyo sebesar 0,29% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Mulyodadi sebesar 0,38%. Faktor dominan yang menyebabkan kondisi tersebut karena tingginya indeks kemiskinan dan akses listrik .

b. Kecamatan Banguntapan

Tabel 78. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Banguntapan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Wirokerten	0,23	3	37,50
			Jambidan	0,20		
			Potorono	0,18		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$	Tmananan	0,16	5	62,50
			Jagalan	0,13		
			Singosaren	0,11		
			Baturetno	0,05		
			Banguntapan	0,04		
Jumlah					8	100,000

Kecamatan Banguntapan memiliki delapan desa yaitu Desa Tamanan, Desa Jagalan, Desa Singosaren, Desa Wirokerten, Desa Jambidan, Desa Potorono, Desa Baturetno dan Desa Banguntapan. Sebagian desanya yaitu Desa Tamanan, Desa Wirokerten, Desa Jambidan dan Desa Potorono memiliki kondisi tahan pangan, sisanya sudah berada pada kondisi tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Banguntapan sebesar 0,04% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Wirokerten sebesar 0,23%. Faktor dominan yang menyebabkan karena tingginya indeks kemiskinan dan akses listrik .

## c. Kecamatan Bantul

Tabel 79. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Palbapang	0,22	2	40,00
			Trirenggo	0,20		
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$	Ringinharjo	0,13	3	60,00
			Bantul	0,15		
			Sabdodadi	0,16		
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Bantul memiliki lima desa yaitu Desa Palbapang, desa Ringinharjo, Desa Bantul, Desa Trirenggo, dan Desa Sabdodadi. Tiga desa memiliki prioritas sangat tahan pangan, yaitu: Desa Palbapang, Desa Trirenggo dan Desa Sabdodadi. Dua desa lainnya yaitu Desa Ringinharjo dan Desa Bantul memiliki prioritas tahan pangan saja. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Ringinharjo dan Desa Bantul sebesar 0,13% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Palbapang sebesar 0,22%.

## d. Kecamatan Dlingo

Tabel 80. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Dlingo

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	Termuwuh	0,48	5	83,33
			Mangunan	0,35		
			Muntuk	0,41		
			Dlingo	0,39		
			Jatimulyo	0,41		
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Terong	0,22	1	16,67
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					6	100,00

Kecamatan Dlingo memiliki enam desa yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo, Desa Termuwuh, Desa Jatimulyo, dan Desa Terong. Sebagian besar wilayahnya berada pada kondisi cukup tahan pangan, yaitu Desa Mangunan, Desa Muntuk, Desa Dlingo dan Desa Jatimulyo. Desa Terong memiliki memiliki kondisi tahan pangan, sedangkan Desa Termuwuh memiliki kondisi agak rawan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Terong sebesar 0,22% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Termuwuh sebesar 0,48%.

e. Kecamatan Imogiri

Tabel 81. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Imogiri

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$	Selopamioro	0,49	1	12,50
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Kebonagung	0,35	6	75,00
			Karangtengah	0,41		
			Girirejo	0,41		
			Karangtalun	0,38		
			Imogiri	0,38		
			Wukirsari	0,43		
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Sriharjo	0,28	1	12,50
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					8	100,00

Kecamatan Imogiri memiliki delapan desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung, Desa Karangtengah, Desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukisari. Desa Sriharjo memiliki kondisi tahan pangan, sedangkan sisanya memiliki prioritas cukup pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Sriharjo sebesar 0,28% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Selopamioro sebesar 0,49%.

## f. Kecamatan Jetis

Tabel 82. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Jetis

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Patalan	0,17	4	100,00
			Canden	0,23		
			Sumberagung	0,18		
			Trimulyo	0,21		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Jetis memiliki empat desa yaitu Desa Patalan, Desa Canden, Desa Sumberagung, dan Desa Trimulyo. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Patalan sebesar 0,17 persen dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Canden sebesar 0,23%.

## g. Kecamatan Kasihan

Tabel 83. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Kasihan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Bangunjiwo	0,33	1	25,00
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Tamantirto	0,15	2	50,00
			Ngetisharjo	0,24		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$	Tirtonirmolo	0,15	1	25,00
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Kasihan memiliki empat desa yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto dan Desa Ngetisharjo. Sebagian besar wilayah desanya memiliki kondisi tahan pangan, yaitu Desa Tirtonirmolo dan Desa Parangtritis, sisanya memiliki Desa Tirtonirmolo memiliki kondisi sangat tahan

pangan sedangkan Desa Bangunjiwo memiliki kondisi cukup tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Tirtonirmolo sebesar 0,15% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Bangunjiwo sebesar 0,33%.

#### h. Kecamatan Kretek

Tabel 84. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Kretek

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Donotirto	0,34	2	40,00
			Trtomulyo	0,38		
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Tirtoharjo	0,18	3	60,00
			Parangtritis	0,18		
			Tirtosari	0,25		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Kretek memiliki lima desa yaitu Desa Tirtoharjo, Desa Parangtritis, Desa Donotirto, Desa Tirtosari dan Desa Tirtomulyo. Dua desa memiliki prioritas cukup tahan pangan, yaitu Desa Donotirto dan Desa Tirtomulyo, sedangkan sisanya berada pada kondisi tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Parangtritis sebesar 0,18% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Tirtomulyo sebesar 0,38%.

## i. Kecamatan Pajangan

Tabel 85. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Pajangan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	Triwidadi	0,45	3	100,00
			Sendangsari	0,45		
			Guwosari	0,37		
5	Tahan	$0,16 < 0,32$			0	0
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Panjangan memiliki tiga desa yaitu desa Triwidadi, Desa Sendangsari dan desa Guwosari. Seluruh desanya memiliki kondisi cukup tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Guwosari sebesar 0,37% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Triwidadi dan Desa Sendangsari sebesar 0,45%.

## j. Kecamatan Pandak

Tabel 86. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Pandak

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	Triharjo	0,35	2	50,00
			Gilangharjo	0,40		
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Caturharjo	0,27	2	50,00
			Wijirejo	0,23		
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Pandak memiliki empat desa yaitu Desa Caturhargo, desa Triharjo, Desa Gilangharjo, dan Desa Wijirejo. Sebagian wilayah desanya yaitu Desa Caturharjo dan Desa Wijirejo memiliki kondisi tahan pangan, sisanya yaitu Desa Triharjo dan Gilangharjo memiliki kondisi cukup tahan pangan. Persentase

indeks komposit terendah terletak pada Desa Wijirejo sebesar 0,23% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Gilangharjo sebesar 0,40%.

#### k. Kecamatan Piyungan

Tabel 87. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Piyungan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Sitimulyo	0,17	3	100,00
			Srimulyo	0,26		
			Srimartani	0,28		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Piyungan memiliki tiga desa yaitu Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Srimartani. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Sitimulyo sebesar 0,17% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Srimartani sebesar 0,28%.

#### l. Kecamatan Pleret

Tabel 88. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Pleret

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$	Wonolelo	0,49	1	20,00
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Bawuran	0,37	1	20,00
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Wonokromo	0,21	3	60,00
			Pleret	0,30		
			Segoroyoso	0,31		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					5	100,00

Kecamatan Pleret memiliki lima desa yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, desa Bawuran dan desa Wonolelo. Sebagian besar wilayah desanya, yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret dan Desa Segoroyoso memiliki kondisi tahan pangan, Sisanya desa Bawuran memiliki kondisi cukup tahan sedangkan Desa Wonolelo memiliki kondisi agak rawan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Wonokromo sebesar 0,21 % dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Wonolelo sebesar 0,49%.

m. Kecamatan Pundong

Tabel 89. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Pundong

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$	Srihardono	0,40	1	33,33
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Panjangrejo Seloharjo	0,28 0,31	2	66,67
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Pundong memiliki tiga desa yaitu Desa Seloharjo, Desa Panjangrejo, desa Srihardono. Dari tiga desa hanya satu yang memiliki prioritas tahan pangan yaitu Desa Panjangrejo, sisanya memiliki prioritas cukup tahan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Panjangrejo sebesar 0,28% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Srihardono sebesar 0,40%.

## n. Kecamatan Sanden

Tabel 90. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Sanden

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	Gadingsari	0,47	1	25,00
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Gadingharjo	0,26	3	75,00
			Srigading	0,28		
			Murtigading	0,25		
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sanden memiliki empat desa yaitu Desa Gadingsari, Desa Gadingharjo, Desa Srigading, dan Desa Murtigading. Tiga desa memiliki kondisi tahan yaitu Gadingharjo, Desa Srigading dan Desa Murtigading, sedangkan Desa Gadingsari memiliki kondisi agak rawan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Murtigading sebesar 0,25% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Gadingsari sebesar 0,47%.

## o. Kecamatan Sedayu

Tabel 91. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Sedayu

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	Argodadi	0,34	2	50,00
			Argosari	0,41		
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Argorejo	0,19	2	50,00
			Argomulyo	0,22		
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					3	100,00

Kecamatan Sedayu memiliki empat Desa yaitu Desa Argodadi, Desa Argorejo, Desa Argosari dan Desa Argomulyo. Sebagian wilayah desanya yaitu Desa Argorejo dan Desa Argomulyo sudah memiliki kondisi tahan pangan,

sedangkan sisanya desa Argodadi dan Desa Argosari memiliki kondisi cukup tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Argorejo sebesar 0,19% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Argosari sebesar 0,41%.

p. Kecamatan Sewon

Tabel 92. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Sewon

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 - < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 - < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 - < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 - < 0,32$	Timbulharjo	0,20	2	50,00
			Bangunharjo	0,18		
6	Sangat tahan	$0 - < 0,16$	Pendowoharjo	0,14	2	50,00
			Panggungharjo	0,12		
Jumlah					4	100,00

Kecamatan Sewon memiliki empat desa yaitu Desa Pendowoharjo, Desa Timbulharjo, Desa Bangunharjo dan Desa Panggungharjo. Dua desa memiliki prioritas tahan pangan yaitu Desa Timbulharjo dan Desa Bangunharjo, sisanya memiliki prioritas sangat tahan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Pandowoharjo sebesar 0,13% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Timbulharjo sebesar 0,22%.

## q. Kecamatan Srandakan

Tabel 93. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kecamatan Srandakan

Prioritas	Ketahanan Pangan		Nama Desa	Skor	Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range				
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$			0	0
2	Rawan	$0,64 < 0,80$			0	0
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$			0	0
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$			0	0
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	Poncosari	0,32	2	100,00
			Trimurti	0,31		
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$			0	0
Jumlah					2	100,00

Kecamatan Srandakan memiliki dua desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti. Seluruh desa tersebut memiliki prioritas cukup tahan pangan. Persentase indeks komposit terendah terletak pada Desa Trimurti sebesar 0,31% dan persentase indeks komposit tertinggi terletak pada Desa Poncosari sebesar 0,32%.

## r. Kabupaten Bantul

Tabel 94. Kondisi Ketahanan Pangan berdasarkan Indeks Komposit Kabupaten Bantul

Prioritas	Ketahanan Pangan		Jumlah Desa	Persentase (%)
	Kondisi	Range		
1	Sangat rawan	$\geq 0,80$	0	0,00
2	Rawan	$0,64 < 0,80$	0	0,00
3	Agak rawan	$0,48 < 0,64$	2	2,67
4	Cukup tahan	$0,32 < 0,48$	26	34,67
5	Tahan	$0,16 < 0,32$	36	48,00
6	Sangat tahan	$0 < 0,16$	11	14,67
Jumlah			75	100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Bantul sudah berada pada kondisi yang bagus yaitu sudah masuk ke dalam kategori kondisi tahan pangan dan sangat tahan pangan. Walaupun demikian, masih ditemui dua desa yang dalam kondisi agak rawan pangan yaitu Desa Selopamiro (Kecamatan Imogiri) dan Desa Wonolelo (Kecamatan Pleret). Hal tersebut terjadi karena tingginya indeks kemiskinan.

Desa Selopamioro memiliki nilai tinggi di keempat indeks indikator, hal tersebut menyebabkan nilai komposit yang dimiliki tinggi dan tergolong ke daerah agak rawan pangan. Desa Selopamioro dibentuk pada tahun 1946. Perbatasan wilayah sebelah utara dengan Desa Sriharjo, Seblah Selatan Desa Giripurwo, Sebelah barat deng Desa Seloharjo dan sebelah timur dengan Desa Banyusoco. Mayoritas pekerjaan di desa tersebut sebagai petani , peternak dan buruh. Rumah tangga yang belum dialiri listrik jumlahnya delapan, sedangkan sisanya sudah mendapat aliran listrik semua. Penganggurannya berjumlah 4718. Masyarakatnya belum dapat mengoptimalkan penggunaan listrik dalam kegiatan ekonomi. Terdapatnya kegiatan ekonomi dapat menyerap pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Pendapatan akan mempengaruhi konsumsi pangan. Rumah tidak layak berjumlah 598 rumah, hal tersebut karena walaupun sudah mendapat bantuan benah rumah pemerintah daerah tersebut memang daerah rawan bencana seperti banjir dan tanah longsor.

Desa Wonolelo juga memiliki nilai tinggi di keempat indeks indikator.. Wonolelo berbatasan dengan Bawuran di sebelah barat, Desa Sitimulyo di sebelah utara, Segoroyoso di sebelah selatan, dan Dlingo di sebelah timur. Wonolelo terdiri dari dusun Guyangan, Depok, Mojosari, Ploso, Purworejo, Bojong, dan Cegokan. Mayoritas pekerjaan warganya sebagai petani dan buruh. Bertani dengan lahan yang sempit. Selain hal tersebut, penggunaan akses listrik dalam kegiatan ekonomi belum berjalan. Jadi meskipun persentase tidak akses listrik sangat rendah, namun persentase penganggurannya tinggi.

Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu (Hidayah 2012). Mayoritas pekerjaan kepala keluarga maupun penduduk di bawah garis kemiskinan adalah sebagai petani. Dimana, lahan pertanian mereka semakin lama semakin berkurang karena himpitan ekonomi dan alih fungsi lahan. Rata-rata dari mereka bertani dengan lahan yang sempit, sedangkan biaya usaha tani tinggi dan harga hasil panen tak menentu. Padahal sebagian rumah tangga yang tidak alih fungsi lahan, mempunyai pendapatan utama dari usahatani dan wiraswasta. Rata-rata pendapatan sebulan dari usahatani untuk rumah tangga tidak alih fungsi lahan lebih besar dibanding rumah tangga alih fungsi. Alih fungsi lahan, umur, jumlah anggota rumah tangga dan aset signifikan berpengaruh terhadap aksesibilitas pangan rumah tangga, sedangkan pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga tidak signifikan (Purwaningsih dkk 2015).

Alternatif kebijakan penanggulangan rawan pangan adalah dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap pangan dan mendorong tumbuhnya aktivitas perekonomian di tingkat wilayah dan rumah tangga. Secara rinci, kebijakan jangka pendek meliputi: (1) pemberian bantuan pangan kepada rumah tangga rawan pangan berisiko tinggi; (2) pengembangan paket bantuan sarana produksi pertanian, ternak dan pembiayaan; (3) pengembangan usaha industri yang dapat memanfaatkan potensi sumber daya lokal khususnya hasil-hasil pertanian; dan (4)

pemberdayaan kelembagaan pangan dan gizi yang sudah ada di masyarakat (Ariani dkk 2008).

Dalam perspektif jangka panjang, kebijakan strategis yang dianjurkan ialah integrasi makro-mikro. Kebijakan ketahanan pangan merupakan bagian integral-sinergis dari kebijakan makro, yang diarahkan untuk meraih pertumbuhan tinggi, pengentasan kemiskinan dan stabilisasi pasar pangan dengan pembangunan pertanian dan pedesaan sebagai poros pengikat dan penggerak (*agriculture and rural development propelled pro poor growthmediated food security*). Strategi makro-sektoral tersebut selanjutnya dikomplementasikan dengan pembangunan jaring pengaman serta sistem deteksi dini, komunikasi dan informasi secara hierarkis mulai dari tingkat komunitas (mikro) hingga kantor departemen (makro) (Simatupang 2016).